

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2022). Di era transformasi digital ini, perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi memungkinkan berkembangnya suatu cara penyimpanan maupun pengelolaan data secara elektronik. Teknologi dan informasi membawa kemajuan di bidang penyimpanan berkas atau arsip berkas. Pengelolaan dokumen dengan menggunakan sistem yang berbasis komputer atau elektronik di sektor kesehatan salah satunya adalah Rekam Medis Elektronik (RME) (M et al., 2021).

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah pencatatan penyakit dan permasalahan pasien yang terkomputerisasi dalam format elektronik. Sistem informasi rekam medis elektronik memberi kemudahan dalam mendata informasi mengenai pasien dengan cara praktis dan cepat (Yoga *et al.*, 2021). Dalam penerapan rekam medis elektronik, menurut Yusof et al dalam penelitian Franki dan Irda Sari (2022) mengatakan bahwa penerapan sistem informasi membutuhkan aspek teknologi, sumber daya manusia, dan organisasi (Franki dan Sari, 2022). Kesuksesan penerapan rekam medis elektronik yang merupakan sebuah sistem informasi kesehatan dipengaruhi oleh faktor teknologi, sumber daya manusia, dan organisasi.

Regulasi pemerintah mengenai rekam medis elektronik tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.

Peraturan ini menyebutkan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik dalam menjalankan pelayanannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menyebutkan bahwa seluruh rumah sakit yang ada di Kota Tasikmalaya belum melaksanakan rekam medis elektronik. Hal ini dikarenakan peraturan mengenai rekam medis elektronik yang baru serta masih dipersiapkannya petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis mengenai rekam medis elektronik itu sendiri.

Untuk dapat mewujudkan PMK No. 24 tahun 2022 tentang rekam medis tersebut, maka fasilitas pelayanan kesehatan harus mulai mempersiapkan segala komponen dalam menyelenggarakan RME. Penerapan teknologi informasi baru di suatu organisasi diperlukan persiapan yang sangat matang agar penerapan sistem baru tersebut dapat berjalan sesuai harapan, berjalan efektif dan efisien (Qodrya, 2017). Menurut *Business Dictionary* kesiapan diartikan sebagai pernyataan siap dari seseorang, sistem atau organisasi untuk memenuhi dan melaksanakan sebuah kegiatan yang terencana. Kesiapan ini berdasarkan pada ketelitian perencanaan, kemampuan sumber daya manusia, serta dukungan dari sistem. Kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi (Dewi *et al*, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada bulan September 2023, diketahui bahwa dalam kegiatan unit rekam medis yang selama ini dikelola oleh RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya masih menggunakan rekam medis manual. Penggunaan rekam medis manual memiliki keluhan dari perekam medis seperti item formulir pengisian rekam medis yang lebih banyak,

item formulir yang jarang diisi. Hal tersebut menimbulkan beberapa kelemahan, seperti membutuhkan waktu lama untuk mengolah menjadi suatu informasi dan keakuratan membaca diagnosis yang dapat berpotensi terjadi kesalahan. Terdapat banyak kendala seperti ruang penyimpanan berkas rekam medis yang tidak cukup besar, data yang disimpan dalam bentuk kertas kemungkinan bisa hilang atau rusak, jumlah rak penyimpanan yang masih kurang serta belum adanya sistem yang terintegrasi antara satu dengan yang lainnya.

Dalam persiapan implementasi rekam medis elektronik yang diupayakan oleh RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, terdapat beberapa aspek kesiapan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil survey awal pada aspek sumber daya manusia ditemukan bahwa belum adanya pelatihan mengenai penerapan RME yang diselenggarakan oleh internal rumah sakit, belum adanya SOP (*Standar Operating Procedur*) pada aspek budaya organisasi, dan belum tersedianya infrastruktur penunjang RME pada aspek infrastruktur TI.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Maskus, Rahmani dan Nursanti (2023) yang menganalisis kesiapan pengembangan rekam medis elektronik dengan menggunakan metode DOQ-IT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pengembangan rekam medis elektronik di RS "X" Yogyakarta memiliki kesiapan yang kurang dalam komponen sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan pengguna rekam medis elektronik perlu menjadi perhatian dalam mendukung peningkatan kesiapan pengembangan rekam medis elektronik. Kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan sistem kerja yang baik dan sumber daya manusia yang handal di bidang teknologi informasi (Ningsih *et al.*, 2023).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah Kota Tasikmalaya yang berbentuk RSU dan tergolong ke dalam Rumah Sakit Tipe B serta merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan dari berbagai layanan kesehatan lainnya yang ada di Kota Tasikmalaya. RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berencana untuk menerapkan rekam medis elektronik. Sampai saat ini belum ada penelitian terkait dengan kesiapan penerapan rekam medis elektronik, dan belum mengetahui apakah sumber daya manusia, tata kelola kepemimpinan, budaya organisasi, dan infrastruktur teknologi informasi yang ada mendukung dalam penerapan rekam medis elektronik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesiapan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan menggunakan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT). Metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) merupakan salah satu metode untuk menganalisis tingkat kesiapan penerapan sistem informasi berbasis rekam medis elektronik. Metode ini cocok digunakan untuk menganalisis kesiapan sebelum sebuah aplikasi berbasis elektronik dioperasikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) di RSUD dr. Soekardjo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan pendekatan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) di RSUD dr. Soekardjo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan informasi mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek sumber daya manusia di RSUD dr. Soekardjo
- b. Mendapatkan informasi mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek budaya organisasi di RSUD dr. Soekardjo
- c. Mendapatkan informasi mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek tata kelola kepemimpinan di RSUD dr. Soekardjo
- d. Mendapatkan informasi mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek infrastruktur Teknologi Informasi di RSUD dr. Soekardjo.

### **D. Ruang lingkup Penelitian**

#### 1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD dr. Soekardjo.

#### 2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

### 3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.

### 4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kepala instalasi ruang rekam medis, perekam medis dan kasubag. Koordinator rekam medis.

### 6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan.

### 2. Bagi RSUD dr. Soekardjo

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penerapan rekam medis elektronik.

### 3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam penelitian tentang kesiapan penerapan rekam medis elektronik.